

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perayaan Hari Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia setiap tahunnya selalu memberikan kesan mendalam bagi masyarakat Indonesia dari generasi ke generasi. Kemerdekaan bukan sekadar berarti tidak dijajah, tetapi makna kemerdekaan adalah kesejahteraan lahir batin. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut, kita harus tetap bekerja keras dan kerja cerdas agar tidak mengalami penjajahan model baru berupa kemiskinan dan kebodohan.

NKRI memasuki usia ke-72 sebagai negara merdeka, terhitung sejak Proklamasi Kebangsaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 hingga 17 Agustus 2017. Namun demikian, Indonesia masih tetap berusaha untuk mewujudkan ‘kemerdekaan’ secara utuh. Hal ini diakibatkan masih banyaknya masalah yang dihadapi oleh bangsa ini. Masalah-masalah yang terkait meliputi masalah politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain sebagaimana masalah yang pada umumnya dialami oleh beberapa negara lainnya.

Pemerintah Indonesia masih memiliki banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan atas masalah-masalah atau konflik internal yang terjadi di dalam negeri. Namun, di luar hal tersebut, pemerintah juga turut berupaya menyelesaikan setiap masalah atau konflik yang terjadi antara Indonesia dan beberapa negara lainnya, seperti konflik antara Indonesia dengan “Negeri Jiran” Malaysia.

Di tengah-tengah momentum sukacita kemerdekaan NKRI yang ke-72, Indonesia kembali ‘tegang’ dengan Malaysia. Kali ini, konflik yang melibatkan kedua negara ini terjadi saat ajang *Southeast Asian Games* (SEA Games) ke-29 di Kuala Lumpur, Malaysia. Banyak hal yang menjadi sorotan publik di Indonesia atas penyelenggaraan SEA Games 2017.

Pada tanggal 19 Agustus 2017, secara mengejutkan Kemenpora RI, Imam Nahrawi mengunggah sebuah foto di akun sosial instagram pribadinya (@nahrawi_imam). Berikut ini foto unggahan Kemenpora RI yang mengundang reaksi publik di Indonesia :



Gambar 1. Unggahan Foto Instagram Kemenpora RI Imam Nahrawi

source : https://www.instagram.com/p/BX-qEKiF-CG/?taken_by=nahrawi_imam

Keterangan yang tertera pada foto unggahan instagram Kemenpora RI Imam Nahrawi : “Pembukaan #SEAgames2017 yg bagus tapi tercederai dg keteledoran fatal yg amat menyakitkan. Bendera kita....Merah Putih. Astaghfirullah...-IN

#seagames2017 #merahputih #indonesia # “.

Dalam waktu 2 hari, gambar yang diakses oleh peneliti pada 21 Agustus 2017 ini mendapat 2.510 tanda suka dan 9.635 komentar.

Foto unggahan ini tentu mengundang reaksi publik di Indonesia. Pasalnya, terdapat kekeliruan pada buku panduan 'SEA Games 2017' dimana gambar bendera Indonesia yang seharusnya berwarna merah putih, terbalik menjadi putih merah.

UUD 1945 pasal 35 menetapkan, bahwa bendera negara Indonesia ialah Sang Merah Putih. Warna merah melambangkan sifat keberanian dari Bangsa Indonesia, sedangkan warna putih melambangkan sifat kesucian atau kebenaran dari bangsa Indonesia. Merah putih adalah simbol perbuatan yang berani karena benar. Penggunaan warna merah dan putih sudah dikenal dalam sejarah kehidupan bangsa Indonesia sejak lama dan turun temurun, misalnya adanya budaya pembuatan bubur merah-putih untuk upacara pemberian nama seorang bayi atau pengibaran kain merah-putih dalam mendirikan rumah. Dengan demikian Sang Merah Putih adalah bagian dari identitas nasional Bangsa Indonesia.

Berita tersebut ramai diperbincangkan di berbagai media, baik media lokal maupun internasional. Respon publik atas insiden ini dinilai mencoreng dan merendahkan harga diri bangsa di mata internasional, pasalnya insiden ini terjadi di ajang *Southeast Asian Games* (SEA Games) 2017. Sebagaimana diketahui bersama, SEA Games merupakan salah satu ajang olahraga yang diadakan setiap dua tahun dan melibatkan 11 negara di Asia Tenggara.

Kecepatan akses dan kebutuhan publik akan informasi tidak terlepas dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat serta berperan

aktif dalam penyebarluasan informasi. Salah satu hasil dari perkembangan ini ialah lahirnya media baru, yaitu media *online*. Media *online* berbasis internet yang mengandalkan kecepatan akses menjadi sebuah hal yang utama dalam penyebarluasan data dan informasi. Mengingat dunia *online* merupakan hal yang sudah dianggap penting bagi masyarakat dunia.

Peneliti memilih media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com* sebagai subjek penelitian karena berdasarkan pandangan umum, kedua media ini kerap kali memiliki perbedaan sudut pandang dalam memberitakan beberapa isu nasional. Secara implisit, kebijakan redaktur yang menyaring opini dari penulis lepas yang layak dimuat, juga menjadi salah satu faktor yang menggambarkan sikap dan pandangan media terhadap isu tertentu.

Pandangan media terhadap suatu realitas atau isu dapat menggambarkan ideologi yang mereka miliki. Setiap media massa memiliki ideologi yang tercermin dari visi dan misi yang ada. Visi dan misi tersebut terlihat dari produk jurnalistik yang dihasilkan. Media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com* sebagai bagian dari media massa juga memiliki ideologi masing-masing. Media *online* *Republika.co.id* dibawah bendera PT. Republika Media Mandiri sebagai media massa yang memiliki ideologi nasionalis agamis (islami) sedangkan *Kompas.com* di bawah bendera PT. Kompas Cyber Media sebagai media massa yang memiliki ideologi nasionalis.

Berkenaan dengan penelitian ini, media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com* merupakan dua di antara sekian banyak media yang turut mengamati

perkembangan berita dan informasi terkait insiden bendera Indonesia yang terbalik pada buku panduan ‘SEA Games’ ke-29 pada Agustus 2017.

Penerapan konteks analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki dinilai relevan dengan pemberitaan insiden bendera Indonesia yang terbalik. Secara teoritis, teori framing dibangun berdasarkan asumsi bagaimana diskusi media merefleksikan atau memilih sudut pandang yang tepat untuk mengatakan sebuah kisah berita (*frame media*) yang dapat mempengaruhi bagaimana publik memandang isu-isu sosial yang penting (*frame khalayak*), bukan pada isu yang dipandang penting oleh khalayak.

Berdasarkan kajian di atas, peneliti menganggap bahwa kasus atau insiden bendera Indonesia yang terbalik pada buku panduan ‘SEA Games 2017’ yang dimuat oleh kedua media ini sangat penting diteliti, karena media turut memberikan informasi yang sangat penting untuk diketahui oleh publik. Begitu pun cara media mengemas dan membingkai sebuah peristiwa menjadi berita pada media online *Republika.co.id* dan *Kompas.com* dalam kasus ini penting untuk diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Pemberitaan media terkait insiden bendera Indonesia yang terbalik tidak terlepas dari unsur pandangan subjektif wartawan di lapangan, karena melalui unsur tersebut sebuah realitas dikonstruksi dan dibingkai oleh media. Dengan begitu akan terlihat bagian mana yang mendapat sentuhan wartawan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana media *online Republika.co.id* dan *Kompas.com* dalam membingkai realitas peristiwa atas insiden bendera Indonesia yang terbalik pada buku panduan ‘SEA Games 2017’ berdasarkan struktur sintaksis?
2. Bagaimana media *online Republika.co.id* dan *Kompas.com* dalam membingkai realitas peristiwa atas insiden bendera Indonesia yang terbalik pada buku panduan ‘SEA Games 2017’ berdasarkan struktur skrip?
3. Bagaimana media *online Republika.co.id* dan *Kompas.com* dalam membingkai realitas peristiwa atas insiden bendera Indonesia yang terbalik pada buku panduan ‘SEA Games 2017’ berdasarkan struktur tematik?
4. Bagaimana media *online Republika.co.id* dan *Kompas.com* dalam membingkai realitas peristiwa atas insiden bendera Indonesia yang terbalik pada buku panduan ‘SEA Games 2017’ berdasarkan struktur retorik?

1.3. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan dalam rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui cara media *online Republika.co.id* dan *Kompas.com* dalam membingkai realitas peristiwa atas insiden bendera Indonesia yang terbalik pada buku panduan ‘SEA Games 2017’ berdasarkan struktur sintaksis.

2. Untuk mengetahui cara media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com* dalam membingkai realitas peristiwa atas insiden bendera Indonesia yang terbalik pada buku panduan 'SEA Games 2017' berdasarkan struktur skrip.
3. Untuk mengetahui cara media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com* dalam membingkai realitas peristiwa atas insiden bendera Indonesia yang terbalik pada buku panduan 'SEA Games 2017' berdasarkan struktur tematik.
4. Untuk mengetahui cara media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com* dalam membingkai realitas peristiwa atas insiden bendera Indonesia yang terbalik pada buku panduan 'SEA Games 2017' berdasarkan struktur retorik.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Secara lebih jelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini sebagai bahan referensi dan memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang komunikasi massa pada era media baru.
2. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi jurnalistik, terutama yang berkenaan dengan jurnalistik *online*.
3. Dapat memberikan pengembangan ilmu komunikasi di bidang media *online* dan informasi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi profesi kejournalistikan dalam bahan menjalankan tugas serta mampu menarik minat penelitian lain khususnya dikalangan mahasiswa jurnalistik, untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama atau serupa.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai gambaran untuk berpikir kritis dalam memahami pentingnya menyikapi pemberitaan mengenai insiden bendera Indonesia yang terbalik pada buku panduan 'SEA Games' 2017.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka dan landasan bagi penelitian lainnya yang memiliki minat yang sama meneliti pada media *online*, dengan mengkaji pemberitaan yang kritis tetapi menggunakan pendekatan yang berbeda.

1.5. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mendapat penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian. Terdapat beberapa penelitian serupa mengenai Analisis *Framing* yang dapat dilihat dari perbedaan atau kesamaan dari judul penelitian, objek penelitian, metode penelitian, tujuan penelitian serta hasil penelitian, sebagai berikut :

No.	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zahro Tusti'anah	Analisis Framing Tajuk Rencana tentang Konflik Indonesia-Malaysia dalam Harian Umum Republika edisi Agustus 2010. (2010)	Kualitatif, Analisis Framing model Robert N. Entman.	Untuk mengetahui bagaimana Harian Republika dalam mengemas tajuk rencana terkait konflik yang melibatkan Indonesia dan Malaysia.	Republika mengemas kasus ini sebagai masalah komunikasi internasional yang melibatkan dua Negara tetangga serumpun. Aktor penyebab masalah ini ada di pihak Malaysia yang kerap kali tidak menghormati kedaulatan Indonesia.
2.	Inri Inggrit Indrayani	Bingkai Media terhadap Hubungan Bilateral Indonesia-Malaysia. (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sengketa Perbatasan Kelautan dan Perairan Indonesia-Malaysia Pasca Insiden 13 Agustus 2010 dalam Kompas	Kualitatif, Analisis Framing model Robert N. Entman.	Untuk mengetahui konstruksi Kompas online dalam meliput perselisihan perbatasan Indonesia Malaysia tahun 2010.	Pemberitaan Kompas mengenai permasalahan perbatasan cenderung mendorong dilakukannya negosiasi dalam rangka pengakuan kedaulatan Indonesia.

		online) (2010)			
3.	Nandar Sunandar	Pemberitaan kasus Hambalang pada surat kabar Republika dan Kompas edisi November - Desember 2013. (2013)	Kualitatif, Analisis Framing model Pan & Kosicki	Untuk mengetahui bagaimana pembingkai an berita kasus Hambalang pada surat kabar Republika dan Kompas berdasarkan struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sintaksis atau cara menyusun fakta, Republika lebih mengarah pada fakta yang ada di lapangan. Kompas, mengkaitkan dengan kasus lainnya. Secara skrip atau cara mengkisahkan fakta, Republika lebih lugas atau apa adanya. Sementara Kompas, lebih mengkaitkan dengan berita sebelumnya. Secara tematik atau cara menuliskan fakta, Republika cenderung menampilkan aktor tertentu dan menuliskan fakta apa adanya dilapangan. Sementara Kompas, cenderung menonjolkan aspek dan unsur tertentu dengan mengkaitkan kasus Hambalang sebagai penggambaran dinamika politik. Secara retorik atau

					menekankan fakta, Republika cenderung mengkaitkan dengan pihak istana dan Cikeas. Sementara Kompas, tidak terlalu menyinggung pihak istana dan Cikeas.
4.	Susi Julianti	Pemberitaan Kunjungan George W. Bush ke Indonesia dalam Harian Umum Kompas dan Harian Umum Republika.	Kualitatif, Analisis Framing model Robert N. Entman	Untuk mengetahui bagaimana pembingkai an berita kunjungan George W. Bush dalam Harian Umum Kompas dan Harian Umum Republika berdasarkan model <i>framing</i> Robert N. Entman yang meliputi 4 dimensi : <i>define problems, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation.</i>	Hasil penelitian ini menjelaskan, bahwa penekanan isu yang ditekankan Kompas lebih kepada pendefinisian tentang kinerja positif tentang Bush dan pemerintah Amerika. Sedangkan, untuk Republika, lebih menekankan isu tentang kinerja negatif pemerintahan Bush yang dianggap tidak layak berkunjung ke Indonesia.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

1.6. Kerangka Pemikiran

Media *online* sebagai media di era baru merupakan buah dari pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Media *online* berbasis internet juga termasuk ke dalam media siber yang dipandang sebagai bentuk cara komunikasi baru. Pola komunikasi baru pada media siber terjadi *many-to-many* dan *view-to-view*. Komunikasi tersebut terjadi pada intinya terjadi karena ada koneksi antarperangkat komputer, maka dari hal inilah istilah “*internet*”-pun muncul, yaitu menghubungkan (*interconnected*) komputer secara global.

Terkait dengan koneksi ke internet, kata “*portal*” dan “*web*” adalah kata yang menjadi penting untuk memahami cara kerja sekaligus melihat bagaimana perkembangan teknologi jejaring global ini.

Situs (*website*) merupakan satu alamat domain yang berisi informasi, data, visual, audio, memuat aplikasi bahkan berisi tautan dari halaman *web* lainnya. Namun, untuk memberikan perbedaan lebih tegas, maka situs yang dimaksud adalah situs yang disesuaikan dengan jenis informasi yang disampaikan, seperti situs portal berita www.republika.co.id dan www.kompas.com.

Berita menurut kalangan ini, merupakan laporan peristiwa yang apa adanya, dan bukan laporan atas fakta yang seharusnya. Dengan demikian, berita yang disajikan oleh media adalah objektif dan bebas nilai. Namun tidak demikian pandangan aliran konstruksionis yang dipelopori oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Berita yang disajikan oleh media merupakan hasil konstruksi, sehingga realitas itu berifat subjektif.

Realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Fakta berupa kenyataan itu sendiri bukan sesuatu yang terberi, melainkan ada dalam benak kita, yang melihat fakta tersebut. Media lah yang memberi definisi dan menentukan fakta tersebut sebagai kenyataan.

Satu metode tentang tinjauan dibalik suatu realitas dan konstruksi fakta bisa dibuktikan dengan metode analisis framing. Framing merupakan metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada cara melihat pada realitas yang dijadikan berita. Cara melihat ini berpengaruh pada hasil akhir konstruksi realitas (Eriyanto, 2004: 10).

Analisis *framing* merupakan analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas, dan bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2004:10). Proses pembentukan dan konstruksi realitas tersebut akan menghasilkan aspek realitas atau isu tertentu dan realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya, khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media. Adapun aspek-aspek realitas yang tidak disajikan secara menonjol, bahkan tidak diberitakan, menjadi terlupakan dan sama sekali tidak terpikirkan oleh khalayak.

Begitu pun alasan peneliti menggunakan metode analisis *framing* dalam penelitian atas insiden terbaliknya bendera Indonesia dalam buku panduan 'SEA Games 2017'. Kecenderungan dan penekanan dalam aspek tertentu yang dibentuk media kemudian disebarluaskan kepada khalayak dan akan mempengaruhi pengetahuan khalayak. Selanjutnya menganggap masalah yang sering diberitakan tersebut menjadi penting.

Ada dua esensi utama dari analisis *framing* yaitu, **Pertama**, bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput. **Kedua**, bagaimana fakta ditulis. Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan.

Adapun pendekatan *framing* model Zhongdang Pan dan Gerlad M. Kosicki ini dibagi menjadi 4 (empat) struktur besar, yaitu : **Pertama**, Struktur Sintaksis ; **Kedua**, Struktur Skrip ; **Ketiga**, Struktur Tematik, dan **Keempat**, Struktur Retoris.

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya.

Dalam pandangan konstruktivis, media dianggap sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Media bukanlah sekedar saluran yang bebas tetapi ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas sesuai dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Lewat berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realias yang tersaji dalam pemberitaan. Media memilih realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil. Media juga memilih aktor peristiwa untuk dijadikan sumber berita sehingga hanya sebagian saja sumber berita yang tampil dalam pemberitaan.

Media juga bukan hanya memilih peristiwa dan menentukan sumber berita, melainkan juga berperan dalam mendefinisikan aktor dan peristiwa lewat bahasa yang dipakai. Dalam kasus ini, media dapat menyebut insiden bendera Indonesia yang terbalik ini merupakan ketidaksengajaan atau bahkan kesengajaan Panitia Penyelenggara Ajang ‘SEA Games’ ke-29 di Malaysia. Lewat pemberitaan pula, media dapat membingkai peristiwa revitalisasi dengan bingkai tertentu yang pada akhirnya menentukan bagaimana khalayak harus melihat dan memahami peristiwa dalam kacamata tertentu.

Pada prosesnya nanti penelitian skripsi ini akan menjelaskan tentang bagaimana media online *Republika.co.id* dan *Kompas.com* mengkonstruksi atau menuliskan realitas suatu kejadian yang diangkat menjadi berita. Pemberitaan yang akan diteliti tentang insiden bendera Indonesia yang terbalik pada ajang ‘SEA Games’ ke-29. Berita ini layak dan pantas disediakan untuk dikonsumsi masyarakat luas dikarenakan dianggap mencederai hubungan *bilateral* antara negara Indonesia dan Malaysia.

1.7.2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode analisis isi menggunakan model analisis framing, peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam terhadap objek penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan jenis pendekatan yang

menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan cara kuantifikasi (pengukuran).

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi, portal berita media online maupun semua bahan dokumentasi lainnya.

Analisis isi atau *content analysis* dalam tradisi riset media bisa dianggap sebagai metode analisis teks yang paling lama mapan diantara metode lain. Metode ini pada dasarnya mengacu pada metode yang memusatkan perhatian pada aspek-aspek isi teks yang bisa diperhitungkan dengan jelas dan langsung.

Hasil analisis dapat berupa deskripsi atau berupa bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat perenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis yang agak fleksibel. Hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti, karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti.

1.7.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi teks-teks berita yang berkaitan dengan insiden bendera Indonesia yang terbalik pada buku panduan 'SEA Games' pada Agustus 2017, yang dibatasi ke dalam 6 (enam) konten berita sebagai unit analisis penelitian. Data ini dapat menggunakan kata-kata

atau teks yang menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data primer ; data yang berupa informasi dan berita terkait insiden bendera Indonesia yang terbalik pada buku panduan' SEA Games' ke-29 pada Agustus 2017 pada media *online Republika.co.id* dan *Kompas.com*.
- b. Data sekunder ; data yang dikumpulkan dari bahan-bahan pustaka berupa buku yang terkait dengan penelitian ini.

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara menghimpun data yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu perihal berita terkait yang menjadi garis besar dalam penelitian ini. Penghimpunan data diperlukan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder, yang kemudian akan dijadikan tinjauan pustaka dan bahan analisis dalam penelitian ini. Tujuan dihimpunnya data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah untuk melakukan tahap selanjutnya yaitu studi kepustakaan.

- b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara menghimpun setiap data guna mendapatkan informasi dengan cara menelaah berbagai

sumber acuan yang sesuai dan relevan dengan penelitian ini, seperti skripsi dan hasil penelitian lainnya.

1.7.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Inventarisasi data penelitian berdasarkan pada perkembangan informasi yang berkenaan dengan objek penelitian.
- b. Melakukan seleksi data yang telah dikumpulkan, baik data primer maupun data sekunder.
- c. Menganalisa data yang telah diklasifikasikan dengan menggunakan analisis framing.
- d. Melakukan interpretasi data sesuai kaidah yang diberlakukan.
- e. Menyimpulkan data sesuai dengan prosedur yang ditentukan.

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki. Perangkat framing ini menganalisis media melalui struktur bahasa dalam mengkonstruksi realitas. Dalam pendekatan ini *framing* dibagi menjadi 4 (empat) struktur besar, yaitu (1) Struktur Sintaksis yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan, atas peristiwa kedalam bentuk susunan kisah berita ; (2) Struktur Skrip yang berhubungan dengan bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ; (3) Struktur Tematik yang

berhubungan dengan cara wartawan mengungkap pandangannya atas peristiwa dan menuliskannya hingga membentuk teks atau naskah berita secara keseluruhan ; dan (4) Struktur Retoris yang berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu lebih pada menggunakan pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan tertentu

